

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Redesain Interior Studio Program Studi Arsitektur DTAP FT Universitas Gadjah Mada dengan Pendekatan *Inclusive Design* ini telah melalui proses tahapan eksplorasi masalah (Discover), pendefinisian masalah (Define), pengembangan alternatif solusi (Develop), hingga penetapan konsep akhir (Deliver). Pada perancangan ini ditemukan kondisi eksisting studio arsitektur UGM menunjukkan adanya perbedaan antara standar lingkungan belajar yang ideal dengan kenyataan yang dirasakan mahasiswa setiap harinya. Temuan lapangan mengidentifikasi permasalahan pada aspek fleksibilitas ruang yang tidak mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan aktivitas mahasiswa, sistem termal yang tidak merata, hingga penataan furnitur dan zonasi ruang yang tidak terorganisir. Kondisi ini akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan dan kenyamanan mahasiswa, selaras dengan penelitian oleh Hussein dan Mustafa (2023) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar berkontribusi sebesar 41,6% terhadap tingkat kesejahteraan mahasiswa.

Konsep *Inclusive Design* menjadi dasar dalam perancangan ini digunakan untuk merespon permasalahan yang teridentifikasi. Dalam pengaplikasiannya dengan optimalisasi sistem pencahayaan yang mengintegrasikan pencahayaan alami dengan bukaan jendela yang optimal dan pencahayaan buatan yang tersebar merata. Peningkatan kualitas akustik melalui penggunaan material kedap suara dan pembentukan zonasi ruang yang memisahkan area bersuara tinggi dan rendah. Pengelolaan ulang kondisi termal untuk menjaga suhu ruangan tetap terjaga. Perancangan furnitur yang ergonomis, modular, dan fleksibel untuk mengakomodasi berbagai aktivitas belajar. Integrasi elemen-elemen inklusif secara menyeluruh, mencakup sistem *wayfinding*, zonasi yang terstruktur, aksesibilitas sirkulasi bagi pengguna dengan beragam kondisi fisik, serta

penambahan ruang pendukung yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Perancangan ini dimaksudkan untuk mewujudkan semboyan “*Better Space, Better Living*” yang menjadi tagline atau identitas DTAP UGM ke dalam ruang tempat mahasiswa belajar dan berkembang. Dengan *Inclusive Design* sebagai konsep perancangan mendukung tujuan perancangan studio yang mempertimbangkan seluruh manusia yang akan menghuninya.

## B. Saran

### 1. Saran untuk penulis

Dalam proses merancang interior studio arsitektur berdasarkan prinsip-prinsip desain inklusif, penulis diharapkan terus mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan pengguna melalui pengamatan dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, penulis harus terus mengikuti perkembangan teori, standar aksesibilitas, dan tren dalam desain ruang pendidikan untuk memastikan bahwa solusi desain yang dihasilkan tetap relevan, fleksibel, dan dapat beradaptasi seiring perubahan zaman. Ke depannya, diharapkan hasil desain ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan desain interior ruang pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### 2. Saran untuk Studio DTAP UGM dan pengelola fasilitas

Adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi sosis dalam permasalahan desain studio arsitektur kedepan. “*Better Space, Better Living*” yang memiliki pengertian bahwa kualitas ruang secara langsung menentukan kualitas kehidupan dapat diwujudkan secara nyata pada ruang studio, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar, berkreasi, dan berkembang. Lebih meningkatkan dan memperhatikan *maintenance* rutin peralatan dan interior studio.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jokhadar, A., Alnusairat, S., Abuhashem, Y., & Soudi, Y. (2023). The impact of indoor environmental quality (IEQ) in design studios on the comfort and academic performance of architecture students. *Buildings*, 13(11), 2883.
- Arch Daily. (2011, March 28). Ed Roberts Campus / Leddy Maytum Stacy Architects. Diambil kembali dari <https://www.archdaily.com/122507/ed-roberts-campus-leddy-maytum-stacy-architects>
- Archtoolbox. (2025, December 1). *Recommended lighting levels in buildings*. Diambil kembali dari <https://www.archtoolbox.com/recommended-lighting-levels/>
- Battisto, D., Hambright-Belue, S., Browning, L., Hall, L., Blouin, J., Dong, J., Li, X., & Price, K. (2024). *Mental health challenges in architecture and landscape architecture students*. *Building Healthy Academic Communities Journal*, 8(2), 53–73.
- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). *Signage and wayfinding design*. Wiley.
- Chastain, J. (2018, November 21). *Now What?!* Diambil kembali dari <https://www.nowwhat-architexx.org/articles/2018/11/27/ed-roberts-campus>
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, space, and order*. Wiley.
- Ching, F. D. K. (2018). *Interior design illustrated*. John Wiley & Sons.
- Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan UGM. (2025). *Visi, misi, dan semboyan DTAP UGM*. Universitas Gadjah Mada. <https://archiplan.ugm.ac.id/id/>
- Design Council. (2004). *The double diamond: A universally accepted depiction of the design process*. Design Council UK.
- Erebor, E. M., Ibem, E. O., Ezema, I. C., & Benson, A. P. (2020). Interior design features of architectural studios in private universities in Ogun State, Nigeria: Implication for students academic performance. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9(7), 929–934.
- Florian, M. C. (2025, April 2). Architecture tailored for the deaf and hard-of-hearing community: Gallaudet University's DeafSpace principles. Arch Daily. Diambil kembali dari <https://www.archdaily.com/1017389/architecture->

tailored-for-the-deaf-and-hard-of-hearing-community-gallaudet-universitys-deafspace-principles

- Hussein, A. Y., & Mustafa, F. A. (2023). Architecture students self-report well-being assessment based on quality learning environment in design studio. *Cihan University-Erbil Scientific Journal (CUESJ)*, 7(1), 21–28.
- International Exchange Alumni. (2023). *Expanding access to equitable higher education in Indonesia*. U.S. Department of State.
- Maulana, M. D., & Pratama, H. (2023). Studi penerapan interior dengan konsep arsitektur kontemporer pada Bandung Creative Hub. *WIDYASTANA, Jurnal Mahasiswa Arsitektur*, 313–322.
- Nasir, S. N. C. M., Aziz, S., Mustapha, N. D., Maharimi, M. F., Bakri, M. I. M., & Rashid, I. M. A. (2025). Spatial accessibility and learning: Interior design considerations for special education facilities. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 9(23), 298–310.
- Natu, A. (2020). Integrating behavioural research in undergraduate design studio in architecture for designing inclusive environments. *Journal of Accessibility and Design for All*, 10(2), 209–228.
- Norman, D. (2013). *The design of everyday things*. Basic Books.
- Oblinger, D. G. (2006). *Learning spaces*. EDUCAUSE.
- Pile, J., & Gura, J. (2014). *A history of interior design*. John Wiley & Sons, Inc.
- Puteri, K. K., & Lestari, N. (2024). Eksplorasi peran warna dalam interior berbasis arsitektur tropis. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 80–83.
- Samaratunga, M., & Kamardeen, I. (2025). Burnout in architecture students: The role of studio culture norms. *TPM: Testing, Psychometrics, Methodology in Applied Psychology*, 32(S4).
- Shaqour, E. N. M., & Abo Alela, A. H. (2022). Improving the architecture design studio internal environment at NUB. *Journal of Advanced Engineering Trends*, 41(2), 31–39.
- Szewczenko, A., & Widzisz-Pronobis, S. (2020). Implementing inclusive design in architectural education and design practice. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 960, 022015.